

HUBUNGAN PARITAS TERHADAP SIKAP IBU HAMIL DALAM MENDETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN

Relationship of Parity to Attitudes of Pregnant Women in Early Detecting Pregnancy Complications

Nurlina¹, Nurbiah Eka Susanty², Erni³, Nurdiana²

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ¹nurlinashine@gmail.com, ²nurbiahekasusanty@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy complications are obstetric emergencies that can cause death to the mother and baby. The existence of complications in pregnancy will have an impact on the health of the fetus and the risk for complications at birth, neonatal complications, impaired growth and development of toddlers. Parity is one of the determinants of the welfare of the mother and fetus during pregnancy and childbirth.

This study aims to determine the relationship between parity and attitudes of pregnant women in early detection of pregnancy complications.

This research is a cross sectional study, which was carried out from 01 to 30 November 2022 at the Kassi-Kassi Health Center in Makassar City. The sampling method was purposive sampling with a total of 30 respondents. Data processing used SPSS and data analysis was performed using the Spearman correlation test.

Based on the results of the correlation test with Spearman, a correlation coefficient of 0.558 ($p > 0.05$) was obtained so that it can be concluded that parity has no significant relationship to maternal attitudes in early detection of pregnancy complications.

There is no parity relationship with the mother's attitude in early detection of pregnancy complications. It is suggested that further researchers can examine other variables.

Keywords : Parity, Attitude, Pregnancy Complications.

ABSTRAK

Komplikasi kehamilan adalah kegawatdaruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Adanya komplikasi dalam kehamilan akan berdampak pada kesehatan janin dan risiko untuk terjadinya komplikasi saat bayi lahir, komplikasi saat neonatal, gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Paritas adalah salah satu penentu kesejahteraan ibu dan janin baik selama hamil dan bersalin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas terhadap sikap ibu hamil dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

Penelitian ini merupakan *cross sectional study*, yang dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 30 November 2022 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30. Pengolahan data menggunakan SPSS dan analisis data dilakukan dengan uji korelasi spearman.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

Tidak ada hubungan paritas terhadap sikap ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain.

Kata kunci : Paritas, Sikap, Komplikasi Kehamilan.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara dan juga merupakan salah satu target tujuan ketiga “Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik” dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu mengurangi rasio kematian ibu global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya (Susanty, 2020).

Kementerian Kesehatan RI mencatat AKI pada tahun 2022 berkisar 183 per 100.000 kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100.000 kelahiran. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain terlambat datang pemeriksaan atau terlambat mendapat penanganan. Penyebab AKI dapat diturunkan dan dicegah melalui pemberian asuhan

kehamilan yang rutin dan berkualitas untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan dan komplikasi (Kurniawati & Nurdianti, 2018).

Komplikasi pada ibu hamil merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil atau bersalin (Intan & Ismiyatun, 2020). Komplikasi kehamilan adalah kegawat-daruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. (Komariah & Nugroho, 2020). Adanya komplikasi dalam kehamilan akan berdampak pada kesehatan janin dan risiko untuk terjadinya komplikasi saat bayi lahir, komplikasi saat neonatal, gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita (Insani et al., 2019). Pengalaman melahirkan atau paritas adalah salah satu penentu kesejahteraan ibu dan janin baik selama hamil dan bersalin (Dwikhanti et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memprediksi berkisar 15% wanita hamil mengalami gangguan sehubungan dengan kehamilannya. Sebagian besar dari komplikasi ini dapat dicegah apabila ibu

segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. Ketidakmampuan ibu hamil untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan antara lain akibat pengetahuan dan sikap ibu yang masih rendah tentang kesehatannya sehingga beranggapan hal yang berbahaya merupakan hal yang lumrah terjadi (Dwikhanti et al., 2020).

Untuk mengantisipasi kondisi ini, setiap ibu hamil disarankan teratur melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga tenaga kesehatan dapat mendeteksi secara dini bila menemukan kelainan. Pada setiap kunjungan petugas akan memberikan informasi tentang kehamilan termasuk komplikasi kehamilan tiap trimester yang bisa mengakibatkan kegawatdaruratan ibu dan janin. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan komplikasi kehamilan, namun kasus kegawatdaruratan pada ibu hamil dan janin masih tinggi (Dewi, 2018).

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak sebagai respon atas stimulus yang ia terima sehingga sikap belum dapat dilihat secara nyata. Salah satu

upaya untuk mengarahkan ibu hamil agar memiliki sikap positif tentang komplikasi kehamilan adalah melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan (Dwikhanti et al., 2020).

Bentuk sikap yang positif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan adalah segera membawa ke tempat layanan kesehatan terdekat apabila ada tanda gejala kehamilan. Selain itu, sikap positif juga ditunjukkan dengan melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya sikap negatif ditunjukkan dengan ibu tidak tahu bagaimana bertindak jika mengetahui komplikasi kehamilan (Mauluddina et al., 2019).

Penelitian sebelumnya dengan *one group pre-test and post-test design* menggunakan uji statistik regresi linear menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Paritas primipara

meningkatkan sikap positif hingga 37,580 kali dibandingkan multipara (Dwikhanti et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu untuk mengetahui apakah ada hubungan paritas terhadap sikap ibu hamil dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 30 November 2022 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang telah menjadi responden. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang sikap ibu hamil dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan menggunakan skala ukur likert yang terdiri dari 15 item.

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan analisis data dilakukan dengan uji korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (paritas) dengan variabel dependen (sikap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Korelasi dengan Rank Spearman

| | Paritas | Sikap |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| <i>Spearman's rho</i> | Correlation Coefficient | 1.000 .111 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | . .558 |
| | N | 30 30 |
| | Sikap | Correlation Coefficient |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .111 1.000 |
| | N | .558 . |
| | | 30 30 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi dengan spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan variabel kemampuan deteksi dini. Paritas menunjukkan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita. Paritas merupakan faktor penting dalam

menentukan nasib ibu dan janin baik selama kehamilan maupun selama persalinan (Dewi, 2018).

Deteksi dini komplikasi kehamilan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Melalui deteksi dini kelainan yang mungkin timbul cepat diketahui dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh buruk yang berujung kematian ibu. Angka kematian ibu yang tinggi menggambarkan banyaknya wanita hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan tidak terdeteksi lebih awal sehingga tidak mendapatkan penanganan (Yonni, 2018).

Deteksi dini kehamilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kehamilan, faktor-faktor risiko yang memengaruhi kematian maternal yang dikelompokkan berdasarkan kerangka dari McCarthy dan Mine. Determinan dekat di mana proses yang paling dekat terhadap kejadian kematian maternal adalah kehamilan itu sendiri dan komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas (Najmah et al., 2022).

Seorang ibu yang memiliki riwayat kehamilan lebih banyak dipastikan memiliki pengalaman lebih tinggi dibandingkan oleh ibu yang baru pertama hamil atau baru pertama memiliki anak. Hal ini menyangkut dari pengalaman seseorang dari banyaknya kehamilan yang dialami dan permasalahannya sehingga lebih banyak ibu mengalami kehamilan semakin tinggi pula pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan saat proses kehamilannya (Kurniawati & Nurdianti, 2018).

Wanita dengan pengalaman hamil lebih banyak idealnya mempunyai pengetahuan lebih tinggi dibandingkan wanita yang hamil atau melahirkan pertama kali (Dwikhanti et al., 2020).

Sikap ibu hamil merupakan faktor penting yang menentukan perilaku ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki sikap negatif cenderung kurang peduli dengan kehamilannya serta tidak mempunyai kemauan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan tingginya angka komplikasi

pada masa kehamilan. Ibu hamil yang menyadari perlunya pemeriksaan kehamilan secara rutin cenderung mengetahui tanda bahaya kehamilan berkat informasi dari tenaga kesehatan (Dwikhanti et al., 2020).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap sikap ibu hamil dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini dan terkhusus responden atas partisipasinya selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

Dewi, R. G. A. I. (2018). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklamsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan

Informasi. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.755>.

Dwikhanti, R., Darwanti, J., & Dumilah, R. (2020). Paritas Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *12(2)*, 340–347. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1785>.

Insani, A. A., Mutiara, E., Amelin, F., Yulizawati, & Lusiana El Sinta Bustami, dan F. A. (2019). Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dan Pertumbuhan serta Perkembangan Balita, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang. *2(4)*, 457–469.

Intan, P., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40–51. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/565>.

Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83–93. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>.

Kurniawati, A., & Nurdianti, D. (2018). Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 32–41. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/336/209>.

- Mauluddina, F., Olin, S., Program, S. ², Diii, S., Stikes, K., Adiguna, M., Kenten, K., Blok, P., Bukit, K., & Palembang, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilandi Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. *Prosiding Seminar Nasional*, 38–46. <http://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/7>.
- Najmah, S., Suryani, & Imelda. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Buku KIA dan Media Elektronik terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13.
- Susanty, N. E. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Di Puskesmas Tamamaung Makassar Tahun 2017 Factors Affecting The Event Of Anemia In Tamamaung Puskesmas , Makassar In 2017 Pusponegoro dan Anemia World Map pada*. 3(3), 146–158.
- Yonni, S. R. P. (2018). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. *Journal for Quality in Women's Health*, 53(9), 1689–1699.